

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Trianto (2010:16) bahwa belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Belajar menurut Ernest dalam Anitah, dkk (2014:2.4) merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil dari belajar dijelaskan oleh Hamid (2013:137) yang menyatakan bahwa belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan terjadi, perlu adanya penilaian. Hasil penilaian terhadap hasil belajar disebut sebagai prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya melalui belajar. Belajar dapat menambah dan memperoleh pengetahuan, melalui belajar manusia dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar, tanpa belajar manusia tidak dapat mewujudkan cita-citanya.

#### **b. Hakikat Prestasi Belajar**

Prestasi belajar tidak akan diperoleh tanpa usaha yang maksimal, menurut Hamdani (2011:137) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena menurut Basri (2015:155) belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki dalam diri seseorang untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Prestasi belajar dapat memberikan dorongan terhadap seseorang untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Sumadi Suryabrata dalam Basri (2015:155-156) terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan pancaindra.
- b) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut.
  - (1) Intelligensi, yaitu kemampuan menetapkan dan mempertahankan tujuan, untuk mengadakan penyesuaian, untuk mencapai tujuan dengan cara menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.
  - (2) Sikap, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.
  - (3) Motivasi, yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang untuk belajar.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas hal-hal berikut:

- a) Faktor lingkungan keluarga, yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, serta perhatian orangtua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
- b) Faktor lingkungan sekolah, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, serta kurikulum dan metode mengajar.

- c) Faktor lingkungan masyarakat, yaitu sosial budaya, partisipasi terhadap pendidikan.

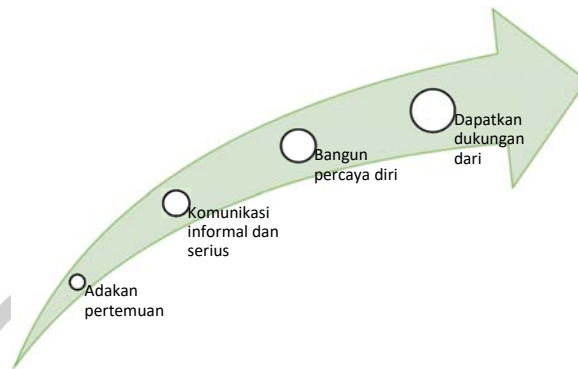
## 2. Sikap Komunikatif

### a. Pengertian sikap komunikatif

Pengertian sikap komunikatif menurut Zubaedi (2011:75) merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Pendapat lain menurut Elfindri, dkk (2012: 100) menyatakan bahwa karakter komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau buah pikirnya kepada orang lain. Karakter ini menjadi modal penting di dalam hidup bermasyarakat. Orang yang komunikatif biasanya selain mampu menyampaikan, dia juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang yang komunikatif biasanya dapat dengan mudah diterima oleh lingkungannya.

Bedasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki karakter ini juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam data, informasi serta input-input lain kemudian memilih bahasa yang tepat dan mudah dimengerti sesuai dengan tingkat intelektualitas audiens atau pendengarnya. Jadi, sikap komunikatif adalah suatu karakter yang menunjukkan sikap bekerjasama dan bergaul dengan orang lain sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat atau lingkungannya.

b. Strategi membangun komunikasi



Elfindri, dkk (2012: 126) menyatakan siklus diatas memperlihatkan bagaimana melatih komunikasi anak. Intinya diharapkan kesadaran yang tinggi bagi pendidik untuk menjadikan komunikasi penting, dan menumbuhkan harga diri anak didik untuk percaya diri '*self confidence*'.

Berbagai tahapan yang kita pahami, maka langkah membangun komunikasi anak di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) Biasakan anak-anak menyukai membaca. Membaca yang banyak membuat wawasan anak-anak akan luas dan berkembang. Sesi pembelajaran dengan menugaskan bahan yang ditetapkan bisa dilakukan. Negara maju, anak-anak diwajibkan untuk selesai membaca bahan bacaan, baik dari novel, buku pelajaran, atau buku umum yang disukai oleh anak didik.

- 2) Menugaskan anak-anak untuk menuliskan setiap yang mereka pikirkan ke dalam tulisan. Komunikasi tulisan nantinya akan dapat terbangun dengan kebiasaan menulis.
- 3) Membuat satuan tugas rumah, atau tugas kelas kemudian membiasakan anak-anak untuk mengkomunikasikan bagaimana hasil pekerjaan rumah atau kelasnya. Contohnya bisa dalam bentuk presentasi. Minimal anak-anak memberikan ide dan gagasan.
- 4) Memberikan koreksi terhadap kesalahan penyampaian yang diberikan oleh anak didik.
- 5) Menjaga intonasi dan tata cara berkomunikasi, baik dengan menunjukkan contoh melalui rekaman, video, atau melalui apa saja yang memperlihatkan standar komunikasi yang benar.

Membangun sikap komunikasi tidaklah mudah oleh karena itu kemampuan komunikasi merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan, maka semestinya aspek ini dijadikan sangat serius dikelola dalam setiap paket pembelajaran.

c. Indikator sikap komunikatif menurut Kemendiknas (2010: 36)

antara lain;

- 1) Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas
- 2) Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas
- 3) Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas
- 4) Aktif dalam kegiatan organisasi disekolah



- 5) Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.

Sikap komunikatif akan tumbuh dan berkembang manakala potensi komunikatif tersebut di asah atau di biasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan dan karakter memiliki hubungan erat kaitannya dengan membangun budaya dan moral bangsa. Budaya dan moral bangsa bergantung pada karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikannya. Yaumi (2014: 107) karakter komunikatif adalah karakter yang dapat menghantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial. Siswa diharapkan dapat memiliki karakter komunikatif, yang karakteristiknya sebagai berikut:

- ★ 1) Senang belajar bersama orang lain
- 2) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
- 3) Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif
- 4) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri
- 5) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.

- 6) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter komunikatif adalah suatu sikap atau tindakan saat berkomunikasi dengan mementingkan sopan santun saat berbicara, rasa senang berbaaur dengan orang lain atau kelompok lain dengan begitu dapat terjalinnya hubungan dan komunikasi dengan antar sesama. Sikap komunikasi ini mampu membangun dan mendorong siswa untuk belajar bekerjasama dalam pembelajaran, baik dalam menghargai setiap siswa atau guru yang sedang berbicara di depan, berpendapat, dan mempresentasikan hasil atau karya serta bahan ajar yang sedang dilaksanakan. Penanaman sikap komunikatif sebaiknya diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan begitu anak akan dapat berkomunikasi dengan baik serta mengerti sopan santun dalam berbahasa sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan orang lain.

### **3. Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)**

Pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman membacanya rendah Nur (2000: 16). Pendekatan pengajaran terbalik



dapat membuat guru dapat mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*.

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca
- b. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi)

Prosedur pengajaran terbalik antara lain :

1. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya

3. Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.

(Nur, 2000: 49) Menjelaskan bahwa pada proses tersebut guru bertahap dan berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan. Penerapan pengajaran terbalik pada awal pembelajaran, guru memberitahukan dan memperkenalkan suatu pendekatan atau strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedurnya.

#### **4. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian media pembelajaran**

Pengertian media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sri Anitah (2008: 2) adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian itu memberikan keterangan bahwa guru, atau dosen, buku ajar, lingkungan adalah media pembelajaran. Media merupakan sarana untuk menuju suatu tujuan dan terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi ini mungkin didapatkan dari buku-buku, rekaman, internet, film, mikrofilm, dan sebagainya. Semua itu adalah media pembelajaran karena memuat

informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pembelajar seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2007: 29) bahwa media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, media pembelajaran merupakan bahan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan menciptakan pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Anitah (2008: 89) mengatakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

1. Besarnya kelompok yang dapat ditampung dalam suatu ruangan
2. Jarak antara penglihatan dan pendengaran untuk penggunaan media
3. Seberapa jauh media dapat mempengaruhi respon pembelajar atau kegiatan lain untuk kelengkapan umpan balik
4. Adakah penyajian itu sesuai dengan respon pembelajar

5. Apakah stimulus pembelajaran menuntut gerak, warna, gambar, kata-kata lisan, atau tertulis
6. Apakah media yang dipakai mempunyai urutan yang pasti
7. Media manakah yang paling mendukung kondisi belajar untuk pencapaian tujuan
8. Media manakah yang lebih lengkap untuk maksud peristiwa-peristiwa pembelajaran tersebut

#### **5. Media pembelajaran bola pantai (*beach ball*)**

Media pembelajaran bola pantai (*beach ball*) bermanfaat untuk mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, melatih siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Media pembelajaran bola pantai (*beach ball*) sesuai apabila diterapkan dengan pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Penggunaan media pembelajaran bola pantai (*beach ball*) memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 128) menjelaskan bahwa teknik pada bola pantai (*beach ball*) adalah guru memberi bola kepada salah seorang siswa untuk memulai diskusi dengan pengertian bahwa, hanya siswa yang memegang bola yang boleh berbicara. Siswa lain mengangkat tangan agar mendapatkan bola jika ingin mendapat giliran berbicara.

Raisatun Nisak (2011: 172) menjelaskan bahan-bahan yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan bola pantai (*beach ball*), antara lain:

- 1) Bola

- 2) Daftar pertanyaan
- 3) Pulpen
- 4) Kertas untuk mencatat

Beragam aturan permainan media bola pantai (*beach ball*) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah daftar pertanyaan terlebih dahulu
- 2) Mintalah kepada semua siswa untuk berdiri melingkar
- 3) Guru akan melempar bola kepada salah satu siswa
- 4) Setiap siswa yang mendapatkan lemparan bola harus dapat menjawab pertanyaan dari guru
- 5) Guru akan menilai sejauh mana jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan guru
- 6) Apabila siswa tidak bisa menjawab maka guru dapat memberikan hukuman, misalnya nyanyi didepan kelas atau membaca puisi.
- 7) Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, berilah pujian dan dijadikan sebagai “guru-siswa” menggantikan guru untuk menerangkan materi yang sudah disipakan oleh guru.
- 8) Rayakan proses pembelajaran tersebut dengan perasaan gembira

## 6. Materi Peristiwa Alam

Penelitian ini mengambil materi peristiwa alam pada kelas V semester II, Standar Kompetensi 7, yaitu memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Materi peristiwa alam akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, dampak peristiwa alam, cara pencegahan banjir dan kegiatan manusia terhadap perubahan permukaan bumi

Berikut adalah uraian materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selama penelitian:

### 1) Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dikemukakan oleh Wiyono (2008: 171) bahwa beberapa tahun terakhir ini, negeri kita Indonesia banyak dilanda peristiwa alam, seperti tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta, banjir di Jakarta, luapan lumpur panas dan masih banyak peristiwa alam lainnya. Peristiwa-peristiwa alam seperti ini terjadi karena ketidakseimbangan alam karena ulah manusia atau karena kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Banjir yang terjadi di Jakarta, banyak disebabkan karena ulah manusia

### 2) Dampak peristiwa alam

Peristiwa alam dijelaskan oleh Wiyono (2008: 173) seperti banjir, tsunami, gempa bumi, tanah longsor, dan gunung meletus yang terjadi pada suatu daerah dapat mengakibatkan dampak bagi



mahluk hidup baik hewan, tumbuhan, ataupun manusia. Banjir yang terjadi di Jakarta pada awal tahun 2007 mengakibatkan banyak rumah yang tenggelam, kegiatan sehari-hari menjadi terganggu, muncul penyakit diare, dan sebagainya. Selain berdampak pada manusia manusia, banjir juga mengakibatkan tanaman rusak karena tumbang atau terbawa arus banjir yang cukup deras. Petani terancam gagal panen karena sawah terendam air dan lingkungan menjadi kotor karena lumpur dan sampah yang dibawa oleh banjir. Hewan-hewan pun harus diungsikan akibat terjadinya banjir.

### 3) Cara mencegah banjir

Banjir yang terjadi di Jakarta, Bandung, ataupun daerah sekitarnya sebagian besar disebabkan karena curah hujan yang cukup tinggi. Namun demikian dijelaskan pula oleh Wiyono (2008: 174) bahwa ulah manusia yang membuang sampah di sungai, menebang pohon sehingga hutan menjadi gundul juga menjadi penyebab terjadinya banjir. Sampah yang di buang ke sungai, lama-kelamaan akan menumpuk dan apabila hujan datang air sungai akan meluap karena alirannya terhambat oleh tumpukan sampah yang sangat banyak dan mengakibatkan banjir.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir menurut Wiyono (2008: 174) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Membuang sampah pada tempatnya.

2. Membersihkan, selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar
  3. Melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air.
  4. Melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul (reboisasi).
- 4) Kegiatan manusia terhadap perubahan permukaan bumi

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara manusia untuk memenuhi kebutuhannya menurut Wiyono (2008: 175) menjelaskan bahwa manusia memanfaatkan alam dan lingkungannya secara berlebihan tanpa memikirkan akibatnya. Kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi perubahan permukaan bumi contohnya adalah pertambangan, pembuatan areal persawahan, penggundulan hutan dan pembangunan perumahan.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesie Erma Yunita, Slamet Santosa, dan Joko Ariyanto pada tahun dengan judul “*The implementation of inverted teching approach (reciprocal teaching) to improve the vii-g of smp n 5 karanganyar students’ independence in learning biology in the academic year of 2010 / 2011*” menyatakan bahwa pendekatan pengajaran terbalik (Reciprocal Teaching) dapat memotivasi siswa untuk berdiskusi, siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan terbukti dengan diskusi baik kelompok maupun kelas yang berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (Reciprocal Teaching) dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara aktif dan mandiri tanpa bergantung dengan guru, tidak hanya membaca dan mendengar tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berdiskusi, berpartisipasi, bekerjasama, serta memecahkan masalah-masalah tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kemandirian siswa. Pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) juga mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam pembelajaran baik kepada sesama teman ataupun kepada guru

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yen-Ju-Hou pada tahun 2015, dengan judul "*Reciprocal teaching, metacognitive Awareness, and Academic Performance in Taiwanese Junior College Student*" menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik pada MAI skor (pengetahuan bersyarat dan strategi debugging) dan pemahaman bacaan antara 2 kelompok.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Seyyed Ali Ostovar Namaghi dan Mohammad-Reza Shahhossaini pada tahun 2011, dengan judul "*On the Effect Of Reciprocal Teaching Strategy On EFL Learners' Reading Proficiency*" menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (1) perbedaan signifikan (pada tingkat 0,05) dalam cara pengendalian dan kelompok eksperimen yang dilakukan dalam tes pos; (2) perbedaan

signifikan (pada tingkat 0,05) dalam cara kelompok eksperimen dilakukan pada pre-test dan post test.

Namun pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik dibantu dengan media pembelajaran bola pantai dapat meningkatkan pada prestasi belajar dan sikap komunikatif siswa yang dilakukan pada mata pelajaran IPA yang meliputi memberikan pendapat dalam kerja kelompok dikelas, serta memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas. Prestasi belajar siswa pada siklus 1 nilai rata-ratanya adalah 60,54 kemudian meningkat menjadi 72,58 pada siklus 2. Sikap komunikatif siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata klasikal sebesar 27,12 sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus 2 meningkat menjadi 88. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran terbalik dibantu media pembelajaran bola pantai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sikap komunikatif siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

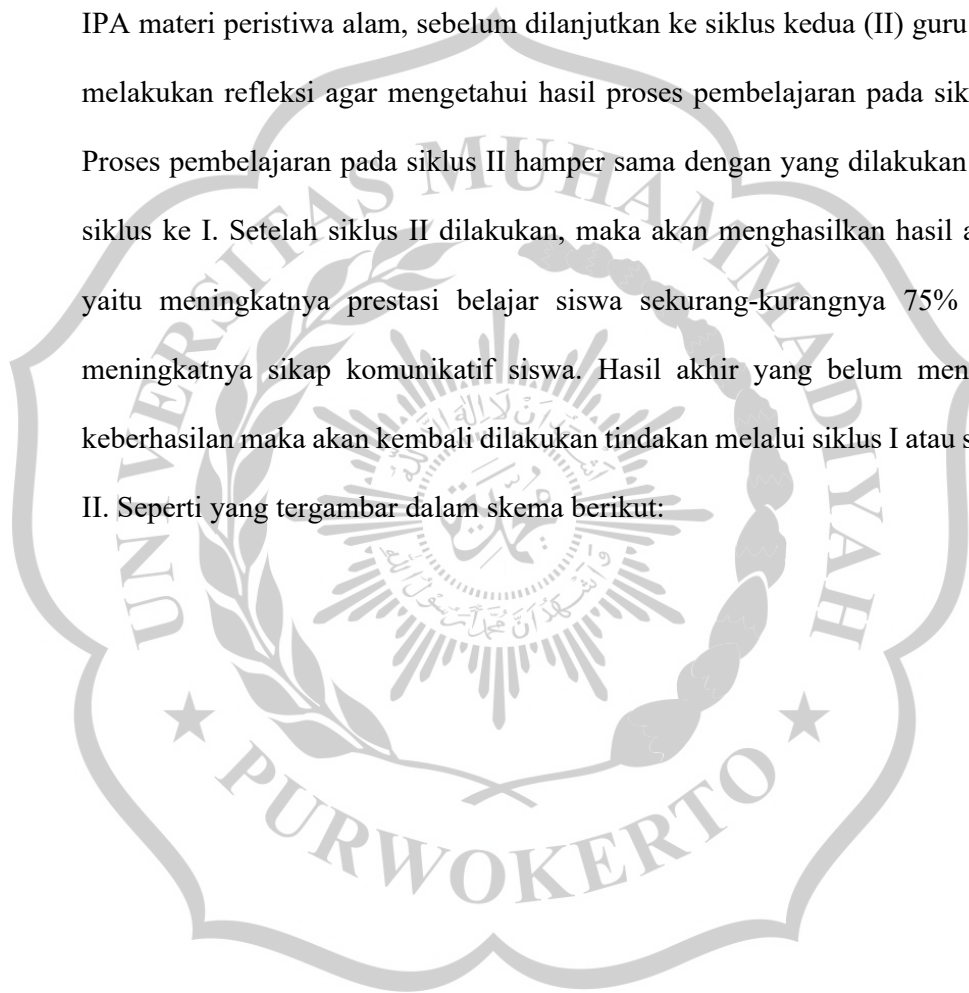
Kondisi awal kelas V SD Negeri 02 Pandak menunjukkan, jika prestasi belajar siswa dan sikap komunikatif siswa masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut diperkuat dengan informasi dari guru kelas V SD Negeri 02 Pandak yang memberikan keterangan jika terkadang ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, terkadang ada siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih banyak siswa yang bermain-main saat pembelajaran dan beberapa siswa pasif pada saat mengikuti pembelajaran. Masalah sikap siswa yang kurang komunikatif

tersebut tersebut menjadikan pembelajaran di kelas tidak kondusif yang mengakibatkan prestasi belajar siswa juga rendah. Prestasi belajar IPA pada kelas V SD Negeri 02 Pandak bisa dibilang masih rendah, berdasarkan hasil UTS terakhir, masih terdapat 56,25% siswa yang belum tuntas memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65.

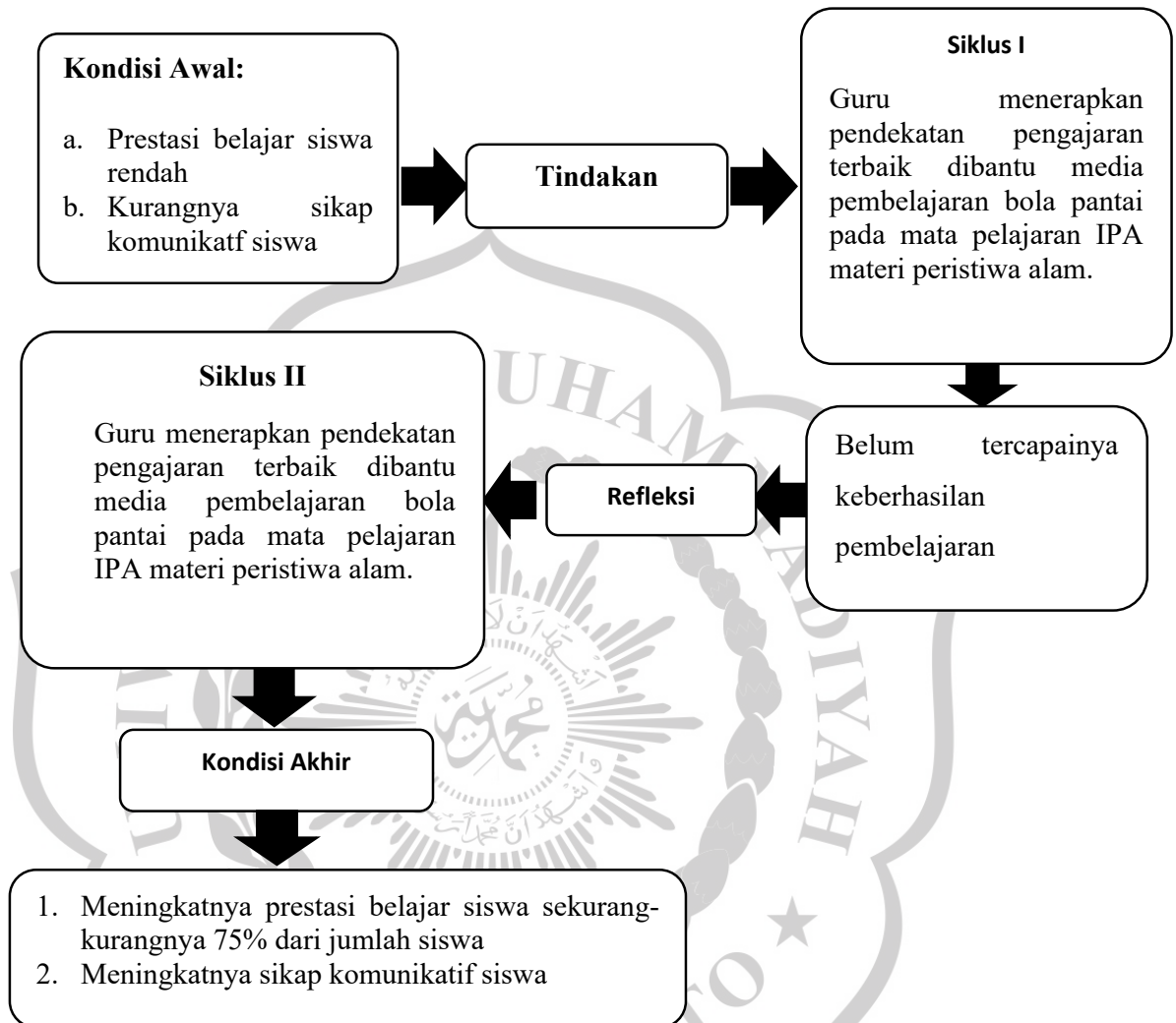
Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 02 Pandak masih kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran IPA seringkali hanya teori dan hafalan saja. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan pendekatan dan media pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pengajaran terbalik dibantu media pembelajaran bola pantai. Pendekatan pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. Pendekatan pengajaran terbalik dan media pembelajaran bola pantai dapat memotivasi siswa untuk berdiskusi, siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan terbukti dengan diskusi baik kelompok maupun kelas yang berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap komunikatif siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk merubah kondisi awal yang berupa prestasi belajar dan sikap komunikatif siswa pada mata pelajaran IPA yang rendah menjadi meningkat. Penggunaan pendekatan pengajaran terbalik dibantu media pembelajaran bola pantai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap komunikatif pada mata pelajaran IPA.



Kondisi awal dari siswa yang berupa prestasi belajar dan sikap komunikatif pada mata pelajaran IPA yang rendah diharapkan dapat ditingkatkan melalui tindakan pada siklus I yaitu guru menerapkan pendekatan pengajaran terbaik dibantu media pembelajaran bola pantai pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam, sebelum dilanjutkan ke siklus kedua (II) guru akan melakukan refleksi agar mengetahui hasil proses pembelajaran pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II hamper sama dengan yang dilakukan pada siklus ke I. Setelah siklus II dilakukan, maka akan menghasilkan hasil akhir, yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa sekurang-kurangnya 75% serta meningkatnya sikap komunikatif siswa. Hasil akhir yang belum mencapai keberhasilan maka akan kembali dilakukan tindakan melalui siklus I atau siklus II. Seperti yang tergambar dalam skema berikut:







Gambar 2.1 Gambar skema kerangka berpikir